

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan hasil cipta manusia yang berupa lisan maupun tulisan akan pengarangnya dalam menciptakan karya, sastra juga dapat memudahkan pembaca dalam memahami cerita pada sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra disusun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berasal dari dalam sebuah karya sastra, sedangkan ekstrinsik merupakan unsur yang menyusun karya sastra dari luar. Unsur intrinsik ini meliputi tema, alur, dialog, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, amanat dan petunjuk teknis. Karya sastra unsur ekstrinsik diciptakan bisa melalui pengalaman batin pengarang terhadap fenomena kehidupan baik aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, keagamaan, maupun moral. Namun unsur ekstrinsik yang dipilih dalam penelitian ini ialah unsur ekstrinsik konflik fisik dan konflik sosial.

Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis genre sastra, yaitu prosa, puisi dan drama. Genre drama digolongkan ke dalam beberapa jenis bagian, yaitu ada tragedi, komedi, komedi baru, melodrama, tragekomi, parodi, pantomim, eksperimental, sosiodrama, drama absurd dan improvisasi. Genre drama merupakan gambaran mengenai kehidupan manusia dengan melalui dialog maupun gerak dan drama yang paling dominan dalam menunjukkan unsur-unsur kehidupan yang terjadi dalam kehidupan. Drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *draomai* yang berarti berlaku, bertindak, beraksi dan sebagainya. Drama memiliki artian luas jika ditinjau dari genre sastra yaitu adanya drama naskah dan drama pentas. Namun pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitiannya melalui genre sastra drama jenis tragedi dalam menganalisis naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe. Alasan peneliti memilih penelitian drama jenis tragedi sebagai objek kajiannya, dikarenakan peneliti sudah pernah membaca naskah drama

tersebut dan peneliti pernah menonton cuplikan filmnya dan terdapat permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan pada cerita tersebut. Sastra drama merupakan hasil karya sastra yang mudah untuk dipahami dan diamati dalam setiap perkembangannya baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami melalui terjemahannya yang telah diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia oleh sastrawan Indonesia yang bernama Agam Wispi yang sudah wafat pada tahun 2012.

Naskah drama merupakan sebuah hasil karya sastra yang berupa tulisan, ragam sastra yang terdapat nama tokoh pada dialog-dialog yang mengandung cerita dalam naskah drama dengan adanya peran dan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui adegan tokoh dari setiap peranan tersebut. Drama memiliki dua dimensi yang dapat dinikmati dan diapresiasi. Dimensi pertama yaitu dimensi sastra dan dimensi yang kedua yaitu dimensi pertunjukkan. Drama melibatkan konflik dan emosi pada setiap tingkah laku yang diperankan oleh tokohnya. Naskah drama tidak langsung menceritakan peristiwa kepada pembacanya dan cara penyampaiannya disajikan langsung dalam bentuk percakapan atau dialog-dialog antar tokoh satu dengan tokoh lainnya di dalam sebuah karya sastra. Ada tiga elemen penting dalam drama, yaitu adegan (*action*), perwatakan (*character*), dan latar (*setting*), semuanya harus hadir dalam sebuah naskah drama.

Naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe dipilih dalam penelitian ini, dikarenakan dimotivasi oleh beberapa hal. Alasan pertama, pengarang drama *Faust* ialah seorang sastrawan yang bernama Goethe ia merupakan seorang sastrawan ternama dalam perkembangan dunia sastra di Eropa bahkan karyanya dikenal di dunia dengan semangat Barat dan ilmu di atas segalanya. Alasan kedua, kisah drama *Faust* ini menarik berbagai para penulis pada masanya dan mencoba untuk mengangkatnya kembali sehingga semakin menumbuh kembangkan ketertarikan peneliti untuk memilih menganalisis konflik pada penelitian ini khususnya menggali unsur

intrinsik dan unsur ekstrinsik. Alasan ketiga, sebagai objek penelitian yang menggunakan karya sastra naskah drama jarang sekali diteliti khususnya di kampus IKIP PGRI Pontianak, dan yang sering dijumpai ialah penelitian yang menggunakan karya sastra prosa, puisi dan berbagai jenis lainnya seperti pantun, novel, mantra dan puisi modern. Alasan keempat peneliti ingin mengetahui lebih jauh dalam makna yang tersirat pada konflik-konflik yang terjadi pada naskah drama *Faust* dan mengetahui dampak psikologi yang terjadi pada tokoh utamanya mengapa seorang tokoh yang bernama Faust rela mengorbankan jati dirinya untuk seorang wanita dan mengabdi setan yang bernama Mephistopheles.

Konflik ialah terjadinya sebuah pertentangan, permasalahan serta percekatan yang dialami oleh satu orang tokoh, dua orang atau lebih dan ini dalam artian adanya hal yang tidak menyenangkan yang terjadi pada suatu peristiwa. Konflik merupakan bagian dari alur cerita, konflik membantu berjalannya sebuah cerita pada karya sastra. Semakin banyak lika-liku maka semakin panjang perjalanan hidup dan rentang waktu yang dibutuhkan tokoh pada cerita tersebut.

Konflik merupakan unsur dasar cerita yang berfungsi sebagai puncak utama dalam menghidupkan sebuah cerita. Konflik merupakan sesuatu permasalahan yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik terbagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Jadi, konflik menjadi istimewa bagi pembacanya karena akan menambah kebutuhan jiwanya setelah menemukan konflik pada cerita tersebut. Konflik akan berhasil jika dalam sebuah cerita dapat memunculkan sebuah luapan emosi bagi pembacanya, sehingga pembaca seolah-olah berada di posisi tokoh tersebut. Konflik berfungsi sebagai penyebab munculnya situasi dramatik yang menggerakkan sebuah cerita. Situasi-situasi tersebut selanjutnya akan membentuk konflik-konflik yang lebih besar.

Peneliti memilih konflik internal dan konflik eksternal pada penelitian ini dikarenakan. Alasan pertama, cerita *Faust* terdapat percekatan,

sehingga memilih untuk menguraikan aspek-aspek dari konflik internal (rasa bersalah, sedih, marah, benci, cemas, gelisah, malu dan cinta) dan konflik eksternal (konflik fisik dan konflik sosial) agar cerita dapat terungkap dengan jelas dari awal peristiwa, sampai terselesaiannya peristiwa. Alasan kedua, peneliti memiliki hasrat menganalisis konflik karena kemenarikan dari seorang ilmuwan yang terus mencari hakikat hidup sampai menjual jiwanya kepada sang iblis yang terdapat pada naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe. Alasan ketiga, dengan memaparkan konflik internal dan konflik eksternal maka dengan mudahnya membuat pembaca atau penonton untuk menyaksikan atau menyimak naskah drama *Faust*. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang sosial dan rasa individualitas dari gejala jiwanya, maka pengarang menampilkan tokoh yang berbeda-beda berdasarkan sifat dan wataknya pada cerita yang ditampilkan.

Tokoh utama merupakan tokoh yang sering dimunculkan dalam cerita fiksi pada sebuah karya sastra dan setiap adegannya diselimuti dengan berbagai macam konflik sebagai problematika kehidupan dalam cerita tersebut. Tokoh utama biasanya memiliki watak yang ditentukan oleh pengarangnya sebagai tokoh protagonis yang biasanya berperan sebagai penegak kebenaran dan memiliki peran untuk melawan tokoh yang memiliki watak antagonis. Tokoh utama tidak hanya berperan sendirian saat melakukan adegan-adegan pada peristiwa, melainkan dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya agar cerita pada naskah drama tersebut lebih menarik.

Peneliti memilih menganalisis konflik tokoh utama pada naskah drama yang berjudul *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe dengan alasan konflik pada tokoh utama merupakan bagian yang terpenting untuk membangun struktur alur, karena dalam sebuah karya sastra konflik justru menjadi sesuatu yang dibutuhkan pembaca sebagai sebuah pengalaman hidup dan kebutuhan jiwanya. Antar konflik dan tokoh utama mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Tokoh utama paling sering hadir sebagai pelaku dan banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan

tokoh-tokoh lain. Tokoh utama pada karya sastra dalam penelitian dapat dikaji melalui beberapa pendekatan, salah satunya melalui pendekatan psikologi sastra.

Pendekatan Psikologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas peristiwa tingkah laku tokoh. Pendekatan digunakan untuk mengkaji yang berkaitan dengan penganalisisan mengenai segi kejiwaan berdasarkan karakter tokoh serta pertimbangan yang relevan berdasarkan dengan kehidupannya yang dijalani. Psikologi dan sastra memiliki artian yang berbeda namun memiliki kesinambungan antara psikologi dan sastra. Sehingga dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra karena sangat membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Hal ini dikarenakan sastra yang terbentuk dari cerita yang imajinasi sehingga memerlukan adanya ilmu psikologi guna untuk menghidupkan sebuah cerita karya sastra agar menjadi lebih menarik, selain itu bisa mendapatkan pengetahuan serta wawasan.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan inilah yang sangat tepat dalam menganalisis suasana tentang kejiwaan yang terganggu dan terjadi pada tokoh utama yang rela menjual jiwanya kepada Mephistopheles sang iblis dalam cerita naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe. Sesuai pada menyampaikan emosi melalui konflik dalam sebuah cerita. Peneliti mengkaji karya sastra dengan memfokuskan pada analisis karya sastra berdasarkan perwatakan tokoh secara psikologis. Peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai psikologi sastra yang berkaitan tentang ilmu kejiwaan tokoh utama maupun tokoh lainnya yang terdapat dalam sebuah karya sastra naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe dan melalui pendekatan ini, dengan demikian peneliti dapat mengetahui konflik internal dan konflik eksternal pada tokoh utama maupun tokoh lainnya yang berkaitan dengan psikologi sastra. Peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra dikarenakan oleh permasalahan yang muncul di dalamnya adalah adanya tragedi yang terjadi pada tokoh-tokohnya, yakni pada diri

Faust dan Gretchen. Tragedi pada diri Faust yang terkenal dengan nama Gelehrtentragodie adalah tragedi seorang ilmuwan yang mengadakan perjanjian dengan setan. Apabila seorang ilmuwan yang juga pemikir dikuasai oleh setan, maka yang terjadi adalah kerusakan-kerusakan di muka bumi. Setan akan selalu mengarahkan manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini. Tragedi pada tokoh yang lain adalah tragedi pada diri Gretchen, seorang wanita yang menjadi kekasih Faust, dan terkenal dengan nama Gretchentragodie. Tragedi pada dirinya yang harus dihukum mati karena membunuh anak yang baru dilahirkan adalah tragedi yang merupakan efek perjanjian Faust dengan setan.

Penelitian dengan pembelajaran drama dapat dihubungkan dengan kurikulum 2013 (K13) terdapat pada semester genap di kelas XI dengan KD 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton dan pada KD 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton. Berdasarkan uraian tersebut maka naskah drama dalam penelitian ini dapat membantu dan berpengaruh, untuk mengembangkan serta bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam proses pembelajaran dan bisa menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik dibidang karya sastra khususnya dalam drama.

Berdasarkan penelitian sastra, naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe sebagai objek penelitiannya. Pendekatan yang digunakan ialah psikologi sastra dengan menganalisis konflik yang terdapat pada naskah drama. Naskah drama memberikan pengaruh dalam pembelajaran terutama dalam bidang mengasah kemampuan minat dan bakat peserta didik kedepannya, naskah drama termasuk ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh karena itu peserta didik diharapkan memperoleh wawasan yang luas. Diharapkan dapat menjadi referensi dalam ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran drama dan penelitian yang serupa dengan pendekatan psikologi sastra.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka masalah umum yang terdapat pada penelitian ini adalah “Bagaimana konflik dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe melalui pendekatan psikologi sastra?”. Dari fokus penelitian secara umum tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa sub-sub fokus masalah agar lebih terperinci untuk menghindari dari kesalahan penafsiran. Adapun sub-sub fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik internal tokoh utama dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe?
2. Bagaimana konflik eksternal pada tokoh utama yang muncul dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, tujuan penelitian secara umum ialah untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe melalui pendekatan psikologi sastra. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konflik internal tokoh utama dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe!
2. Mendeskripsikan konflik eksternal pada tokoh utama dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe!

D. Manfaat Penelitian

Analisis konflik dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, terdapat dua manfaat praktis dan manfaat teoretis. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu sastra pada dunia pendidikan khususnya penerapan teori-teori pembelajaran, pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pemahaman sastra yang berkaitan dengan pembelajaran drama.
- b. Hasil penelitian mengenai konflik dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan mahasiswa dalam penerapan teori psikologi sastra serta mendeskripsikan konflik yang terdapat pada tokoh utama dalam naskah drama.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian drama atau yang sejenisnya pada masa yang akan datang.
- d. Hasil penelitian analisis naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang serupa, terutama menggunakan pendekatan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta dapat memberikan motivasi bagi kehidupan pembacanya dalam memahami suatu karya sastra yang menggunakan pendekatan psikologi sastra pada naskah drama. Memberikan peningkatan pada kepribadiannya serta dapat menumbuhkan rasa emosionalnya.
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi Mahasiswa sebagai perbandingan. Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau bahan acuan yang dapat membantu dalam memahami, dan mengkaji atau menganalisis naskah drama *Faust* dengan melalui pendekatan psikologi sastra.
- c. Bagi Pendidikan, dibidang pendidikan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang seni dan bahan ajar studi bahasa Indonesia, serta dapat bermanfaatkan sebagai salah satu pilihan tambahan dalam

pengajaran sastra khususnya naskah drama di sekolah mau pun di tempat lainnya yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran dalam bidang yang serupa.

- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu baru dan mendapatkan pengalaman dari peneliti dalam menganalisis konflik pada sebuah naskah drama *Faust*, dan menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk menganalisis dalam bentuk penelitian yang serupa. Diharapkan dapat memperoleh nilai-nilai yang positif untuk diri sendiri dan khalayak ramai. Diharapkan dapat menjadi perbandingan dan menambah referensi yang ada, khususnya pada karya sastra drama. Bisa memperoleh ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai drama dan penelitian yang serupa dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, agar menjadikannya sebagai acuan dan bahan perbandingan sebagai referensi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada ruang lingkup penelitian ini mengungkapkan definisi konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian ini menjadi terarah dan memiliki batasan-batasan yang jelas agar tidak menyimpang dan mencapai hasil yang maksimal tentang data atau informasi yang dicari terdapat dalam suatu penelitian kualitatif. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup ini dibatasi pada konflik tokoh utama dan berdasarkan pendekatannya yang menjadi bahan perbandingan pada penelitian. Adapun batas pada penelitian ini adalah konseptual fokus penelitian dan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian ini untuk mempermudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data dan memiliki batasan yang berhubungan dengan istilah yang terdapat pada penelitian. Konseptual fokus penelitian

juga bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan agar terciptanya suatu persepsi yang sama. Berikut ada beberapa sub fokus penelitian yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a) Naskah Drama

Naskah drama adalah sebuah genre karya yang berupa tulisan dan terdapat nama-nama tokoh di dalam naskah drama dengan adanya pesan-pesan yang ingin di sampaikan pada setiap dialog yang di perankan oleh tokoh-tokoh tersebut. Drama memiliki tujuan untuk menghibur. Berjalannya seiringan waktu, drama tidak hanya dijadikan sebuah hiburan berupa pertunjukan langsung di atas pentas namun bisa dinikmati melalui tulisan.

b) Tokoh Utama

Tokoh utama yaitu seorang pemeran utama atau tokoh yang sering muncul pada sebuah peristiwa atau berbagai adegan dalam cerita fiksi tersebut. Tokoh utama inilah yang memiliki misi yang besar untuk menceritakan jalan cerita secara keseluruhannya namun dibantu dengan pemeran lainnya agar lebih menarik. Tokoh utama sangat sering mengalami kejadian-kejadian yang tidak terduga dan biasa sering mengalami penderitaan-penderitaan diberbagai adegan pada peristiwa yang lewati selama menjadi tokoh utama.

c) Konflik

Konflik adalah terjadinya sebuah pertentangan, permasalahan serta percekatan yang dialami oleh satu orang tokoh, dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menyingkirkan permasalahan tersebut dan bisa menemukan jalan keluarnya. Konflik berfungsi sebagai penyebab munculnya situasi dramatik yang menggerakkan sebuah cerita agar lebih menarik. Konflik sebagai bentuk peristiwa dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

d) Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan sebuah kajian yang memandang dari segi batin atau kejiwaan. Psikologi sastra merupakan analisis terhadap sebuah karya sastra yang menggunakan pertimbangan dan dengan ilmu pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi sastra ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis sifat asli pada tokoh yang berkaitan dengan kejiwaan tokoh pada suatu karya tersebut.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Pada konseptual sub fokus penelitian ini terbagi menjadi dua konflik yaitu konflik internal dan konflik eksternal karena dapat mempengaruhi aktivitas kejiwaan pada tokoh. Konseptual Sub fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

a) Konflik Internal

Konflik internal ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, dipengaruhi oleh watak dari tokoh yang mengalami tekanan dengan adanya masalah yang terjadi kepada dirinya. Konflik Internal juga merupakan suatu pertentangan, permasalahan serta percekatan, yang terjadi dari dalam batin tokoh. Konflik internal biasanya terjadi karena adanya keinginan yang tidak terpenuhi, seperti adanya keyakinannya terhadap suatu penilaian yang berbeda, keinginan, harapan dan masalah lain yang dihadapi. Konflik internal dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya rasa bersalah, sedih, marah, kebencian, kecemasan, gelisah, malu dan cinta

b) Konflik Eksternal

Konflik eksternal ialah konflik yang terjadi disebabkan oleh tokoh itu sendiri dengan sesuatu di luar darinya. Konflik eksternal terjadi pada ia dengan lingkungan alam dengan lingkungan manusia itu sendiri dan tokoh tidak cocok dengan lingkungan masyarakat sekitar sehingga menyebabkan konflik eksternal. Konflik eksternal terbagi menjadi dua yaitu konflik fisik dan konflik sosial.